

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia, dan berupaya mendidik menjadi manusia yang berkepribadian baik. Dewasa ini, peran pendidikan sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan kemajuan pengetahuan dan teknologi global. Pembaharuan pendidikan dalam segala bidang terus dilakukan untuk menstabilisasi dampak globalisasi yang semakin pesat. Salah satu aspek pembaharuannya ialah pendidikan matematika.

Pendidikan matematika sebagai upaya mencerdaskan bangsa dengan mengembangkan disiplin ilmu dan kerangka berfikir logis. Matematika merupakan ilmu yang universal. Dalam pembelajaran matematika peserta didik dilatih untuk berpikir kritis, analitis, kreatif dan berusaha memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat. Namun kenyataannya sangat disayangkan, nilai matematika di Indonesia tergolong masih rendah.

Berdasarkan hasil survei PISA (*Programme for International Student Assesment*) pada tahun 2015 mengenai kemampuan siswa dalam bidang matematika menyatakan Indonesia berada pada urutan ke-65 dengan nilai rata-rata 386 dari 72 negara peserta PISA (<http://kemdikbud.go.id>). Nilai rata-rata kawasan Asia Tenggara seperti Malaysia dan Vietnam lebih tinggi dibandingkan dengan Indonesia.

Berdasarkan data dari website Kemendikbud hasil survei *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) mengenai skor rata-rata prestasi matematika pada sekolah menengah pertama. Tahun 2003, Indonesia berada di peringkat ke-35 dari 46 negara peserta dengan skor rata-rata 411, sedangkan skor rata-rata internasional 467. Tahun 2007, Indonesia berada pada peringkat ke-36 dari 49 negara peserta dengan skor rata-rata 397, sedangkan skor rata-rata internasional 500, dan hasil penelitian TIMSS (2011), Indonesia berada di

peringkat ke-38 dari 42 negara peserta dengan skor rata-rata 386, sedangkan skor rata-rata internasional 500. (<http://litbang.kemdikbud.go.id/index.php/timss>)

Rendahnya prestasi akademik mata pelajaran matematika dapat dilihat dari hasil nilai UN (Ujian Nasional) di Indonesia. Berdasarkan Kemdikbud (2015) menunjukkan hasil ujian nasional pada mata pelajaran matematika SMP tahun ajaran 2014/2015 rata-rata 56,28. Rata-rata nilai ujian nasional matematika SMP pada Provinsi Jawa Tengah tahun ajaran 2014/2015 adalah 47,43 dan rata-rata nilai ujian nasional matematika SMP pada kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2014/2015 adalah 49,11 dengan nilai terendah 12,5 dan nilai tertinggi 100. (<http://kemdikbud.go.id>)

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kualitas pendidikan matematika salah satunya dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang diterapkan guru di kelas. Usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran diantaranya dilakukannya pengembangan kurikulum, variasi strategi pembelajaran dan sistem penilaian. Salah satu yang berperan penting dalam proses pembelajaran adalah sistem penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo, penilaian matematika yang telah diterapkan didominasi dari hasil akhir siswa dalam mengerjakan soal tertulis baik secara individu maupun kelompok. Untuk itu perlu diperhatikan adanya penilaian proses, dimana penilaian ini mengutamakan proses belajar peserta didik secara bertahap yaitu persiapan, proses, dan penilaian. Dengan mengedepankan proses belajar peserta didik dapat menguatkan komunikasi antara guru dengan peserta didik. Selain itu, guru dapat mengetahui proses belajar masing-masing peserta didik lebih detail dan mengevaluasi kesulitan peserta didik secara tepat. Salah satu model penilaian yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika yaitu penilaian produk.

Penilaian produk merupakan salah satu pengukuran relevansi peserta didik pada penilaian autentik. Dalam penilaian pembelajaran matematika di sekolah

terdapat penilaian kognitif yang hanya melihat hasil dari tes tertulis yang dikerjakan oleh siswa, padahal selain itu terdapat penilaian keterampilan yang mengukur kemampuan siswa secara holistik atau keseluruhan dengan memperhatikan suatu proses yaitu penilaian produk (*product assessment*). Menurut Suwandi (2011: 105) menyatakan bahwa penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk.

Partisipasi pada peserta didik sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran matematika. Peserta didik hanya mendengarkan dan belum tentu paham, pembelajaran menjadi monoton dan peserta didik merasa bosan. Oleh karena itu diperlukan pengembangan pembelajaran matematika berbasis *cooperative learning tipe STAD* yang melibatkan siswa dalam setiap tahap pembelajarannya. Menurut Trianto (2011: 41) menyatakan bahwa pembelajaran yang bernaung dalam teori konstruktivis adalah kooperatif. *Cooperative learning* menerapkan salah satu prinsip bahwa siswa dapat lebih mudah memahami konsep dengan berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil. Salah satu metode pembelajaran yang menerapkan prinsip tersebut disebut *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

Hal ini sependapat dengan Trianto (2011: 52) yang menyatakan bahwa pembelajaran *cooperative learning tipe STAD* merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota 4-5 orang siswa secara heterogen. Pembelajaran ini diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

Pentingnya proses pembelajaran dengan mengutamakan bekerja sama dan interaksi/komunikasi ini, diharapkan dapat memperoleh pengalaman belajar secara menyeluruh dan antar peserta didik saling melengkapi satu sama lain. Dengan pencapaian hasil belajar peserta didik yang maksimal dapat meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas pembelajaran matematika di sekolah. Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian mengenai implementasi

penilaian produk pada pembelajaran matematika berbasis *cooperative learning* tipe STAD kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo tahun 2016/2017.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah penilaian produk pada pembelajaran matematika berbasis *cooperative learning* tipe STAD sudah diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo?
2. Bagaimana implementasi penilaian produk pada pembelajaran matematika berbasis *cooperative learning* tipe STAD pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo tahun 2016/2017?
3. Bagaimana kendala dalam proses implementasi penilaian produk pada pembelajaran matematika berbasis *cooperative learning* tipe STAD yang diimplementasikan pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo tahun 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan penilaian produk pada pembelajaran matematika berbasis *cooperative learning* tipe STAD kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo tahun 2016/2017.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan bahwa guru di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo sudah memahami tentang penilaian produk pada pembelajaran matematika berbasis *cooperative learning* tipe STAD.

- b. Mendeskripsikan proses pelaksanaan penilaian produk pada pembelajaran matematika berbasis *cooperative learning* tipe STAD kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo tahun 2016/2017.
- c. Mendeskripsikan kendala dalam proses implementasi penilaian produk pada pembelajaran matematika berbasis *cooperative learning* tipe STAD kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo tahun 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam pendidikan, adapun manfaat penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menemukan teori atau pengetahuan baru tentang penilaian produk pada pembelajaran matematika berbasis *cooperative learning* tipe STAD.
 - b. Sebagai pedoman penilaian pembelajaran matematika yang akurat dengan kemampuan siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi siswa
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat untuk meningkatkan semangat belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
 - 2) Siswa diharapkan mendapatkan pengalaman pembelajaran yang berarti dalam produk yang dibuat.
 - b. Manfaat bagi guru
 - 1) Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan tentang suatu alternatif penilaian dalam pembelajaran matematika.
 - 2) *Cooperative learning* tipe STAD diharapkan dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif.

c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam rangka evaluasi pembelajaran matematika yang lebih baik.
- 2) Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sekolah dan menghasilkan lulusan yang terbaik.